

Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cisalak (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kitab-Kitab Allah)

Cicik Hudriah¹, Endah Robiatul Adawiyah², Siti Sholihah³, Agung Gumelar⁴

STAI Riyadhul Jannah Subang

Jl. Raya Prapatan Bandung, Jalancagak, Kec. Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat 40115.

sabelista29@gmail.com, sitisolihah24604@gmail.com, gumelaragung55336@gmail.com

Article History

Received 21 Januari 2026, Accepted: 30 Januari 2026, Published: 01 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prestasi belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cisalak dengan menguji pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. kelas VIII-G yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen serta siswa kelas VIII-I yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Setiap kelas terdiri dari 29 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretes-posttest control group. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata posttest di kelompok kontrol adalah 70,62, sedangkan di kelompok eksperimen rata-ratanya mencapai 77,58. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis uji t, yang menunjukkan nilai sig. = 0,001. . Kesimpulannya, model pembelajaran *make a match* berdampak terhadap hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti pendidik, mahasiswa, lembaga pendidikan tinggi, dan sarjana yang akan datang.

Kata Kunci: Metode *Make a Match*, Hasil Belajar, Kitab-Kitab Allah.

Abstract

This study aims to explain the learning achievement of eighth grade students in the subject of Islamic Religious Education and Character Education at SMP Negeri 1 Cisalak by testing the effect of the make a match learning model on student learning outcomes. Class VIII-G was used as the experimental group and class VIII-I students were used as the control class. Each class consisted of 29 students. This study used a quantitative approach with a pretest-posttest control group design. From the data obtained, the average posttest score in the control group was 70.62, while in the experimental group the average reached 77.58. Thus, the findings of this study indicate a significant influence of the applied learning method. This is reinforced by the results of the t-test analysis, which shows a sig. = 0.001. In conclusion, the make a match learning model has an impact on student learning outcomes. The findings of this study are expected to be useful for related parties, such as educators, students, higher education institutions, and future scholars.

Keyword: *Make a Match Method, Learning Result, The Quran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berbudaya. Seringkali, pendidikan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan kemajuan suatu negara. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai pendidik yang membina pengembangan keterampilan yang luar biasa dan berprestasi tinggi, yang berkontribusi pada kemajuan negara (Isma 2023).

Pendidikan adalah proses di mana seseorang membentuk dan mengembangkan dirinya dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki setiap orang. Untuk meningkatkan pemahaman manusia, pendidikan sangat penting. Selain itu, pendidikan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kedudukan dan harga diri seseorang. Di zaman sekarang ini, kehidupan terus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia (Hasan 2022).

Mengingat keterlibatan langsung mereka dalam proses belajar mengajar, para pendidik harus melaksanakan tugas mereka sebaik mungkin karena mereka memahami betapa pentingnya pendidikan dalam memberdayakan dan memperlengkapi siswa untuk menghadapi kesulitan saat ini dan di masa depan. Guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, dan bantuan mereka adalah satu-satunya cara untuk menciptakan sistem pendidikan yang baik dan efektif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa menciptakan pendidikan berkualitas tinggi membutuhkan guru yang terdidik.

Temuan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Cisalak menggunakan metode diskusi dan ceramah. Jika ada hal yang kurang dipahami, siswa didorong untuk bertanya dan akan mendapatkan penjelasan mengenai topik tersebut. Akibatnya, selama proses pembelajaran, siswa dapat merasa cepat jenuh, mengantuk, dan cenderung bermain-main. Terkadang, siswa tidak merasa berani untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh guru mereka. Pendidikan Agama Islam (PAI) juga termasuk dalam hal ini. Menurut siswa, PAI relatif mudah dipahami, tetapi menjadi lebih sulit ketika mereka harus menghafal doa, surah, dan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini terutama berlaku ketika mata pelajaran yang diajarkan bersifat sejarah.

Selain itu, metode pembelajaran yang monoton yang menekankan pada pengajaran guru dapat membuat murid merasa tidak tertarik. Murid juga menjadi kurang proaktif dan cenderung pasif dalam proses belajar sebab mereka hanya berperan sebagai objek. Kualitas belajar siswa terbentur oleh masalah dalam penerapan saat kegiatan pembelajaran. Sasaran pembelajaran sulit untuk dicapai sepenuhnya jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus.

Model pengajaran berperan sebagai petunjuk bagi pengajar dalam menyusun kegiatan belajar yang akan diterapkan dalam proses pendidikan (Hasan dkk, 2021:54). Model merupakan serangkaian langkah pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh penerapan model yang efektif dalam pembelajaran dapat ditemukan dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Kemenag: 281).

Pendidik dan peserta didik terlibat dalam proses pendidikan, yang membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih dinamis. Hal ini disebabkan karena peran guru tidak sekadar sebagai pengarah yang memengaruhi pencapaian akademik siswa. Guru mengharapkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, bukan hanya sekadar menyampaikan informasi (Muslim, 2022).

Paradigma pembelajaran Make a Match merupakan pilihan ideal untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Cisalak, mengingat permasalahan yang ada. Lorna Currant menciptakan teknik ini pada tahun 1994. Karena gemar mempelajari suatu konsep atau tema, siswa

berusaha menemukan pasangan berdasarkan materi pembelajaran yang tersedia. Pendekatan pembelajaran ini bermanfaat untuk semua kelompok usia dan disiplin ilmu. Siswa akan memperoleh banyak manfaat dari pemahaman suatu topik atau tema. Dengan mendorong siswa untuk berpikir, berlatih, dan bertindak lebih aktif, gaya belajar *Make a Match* dapat membantu mereka belajar lebih efektif (Mubayyinah, 2023).

Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai keterampilan yang dikembangkan siswa dan terlihat dalam perilaku mereka. Namun, menurut Reugeluth, hasil belajar merupakan efek yang menunjukkan nilai dari berbagai model dan teknik (strategi) yang digunakan dalam konteks yang beragam. Kemajuan belajar siswa bergantung pada lingkungan internal dan peran guru. Sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, pendidik sangat penting dalam pembelajaran. Pendidik harus menguasai berbagai keterampilan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang didapat oleh anak setelah menjalani aktivitas belajar. Proses belajar itu sendiri adalah usaha seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang bersifat stabil. Hasil belajar muncul setelah pelaksanaan proses pembelajaran, menjadi sebuah pengalaman yang mendidik dan menghasilkan perubahan yang cukup permanen. Definisi ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh kurang efektifnya proses belajar yang mereka jalani. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi agar pengajaran menjadi lebih berarti dan bisa diterima oleh siswa, sehingga siswa dapat mengalami peningkatan dalam hasil belajar dan mengadopsi pola pikir yang positif. Diharapkan bahwa hasil belajar dapat diperoleh lewat pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan memengaruhi perilaku dan sikap, yang merupakan dasar penting dalam bertindak (purwaningsih 2022).

Menilai apakah siswa telah menguasai materi yang disampaikan guru juga dapat dilakukan melalui evaluasi positif dan peningkatan hasil belajar. Siswa harus mampu memahami dan mengingat informasi dengan mudah, dan hasil belajar mereka dapat berkisar dari kurang dari standar hingga memuaskan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dibuat menarik, menyenangkan, dan penuh dengan hal-hal yang menarik minat mereka. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dan hasil belajar siswa akan meningkat (Mubayyinah, 2023).

Hal ini mendorong para akademisi untuk mengkaji metodologi pembelajaran kooperatif *Make-A-Match* di SMPN 1 Cisalak, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make-A-Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Cisalak." Keimanan terhadap kitab-kitab Allah dan pembinaan generasi pecinta Al-Qur'an yang toleran merupakan topik utama Bab II Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Strategi penelitian ini menggunakan angka untuk memahami topik. Metode eksperimen digunakan untuk mempelajari bagaimana berbagai model pembelajaran memengaruhi individu dalam konteks terkontrol. Penelitian kuasi-eksperimental ini menggunakan pola *Nonequivalent Control Group Design* dengan dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok menjalani pra-tes untuk menilai keterampilan siswa sebelum terapi. Kelompok eksperimen kemudian diajarkan menggunakan paradigma pembelajaran *Make a Match*, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan ceramah dan diskusi. Setelah perlakuan, kedua kelompok menjalani pasca-tes kedua untuk menilai pembelajaran siswa. Berikut adalah ilustrasi diagram penelitian:

Pre-Test Dan Post Test Control Group Design

Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Teatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

(sumber: Rahayu dkk 2025).

Keterangan:

O₁: “Tes awal (pre test) test hasil belajar sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen.

O₂: Tes awal (post test) test hasil belajar sesudah diberikan perlakuan terhadap kelas kontrol.

O₃: Tes akhir (post test) test hasil belajar sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen.

O₄: Tes akhir (post test) test hasil belajar sesudah diberikan perlakuan terhadap kelas kontrol.

X: Perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen yaitu menggunakan metode make a match.”

Siswa kelas delapan SMPN 1 Cisalak berpartisipasi dalam penelitian ini antara tanggal 16 September dan 2 Oktober 2025. Setiap “siswa kelas delapan SMPN 1 Cisalak berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Terdapat dua tahap dalam prosedur ini”. guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas delapan menemukan pada langkah pertama bahwa kedua kelas yang dipilih memiliki kemampuan akademik yang setara. Oleh karena itu, sampel penelitian dipilih dari “kelas VIII-I dan VIII-G. Tiga belas siswa laki-laki dan enam belas siswa perempuan membentuk 29 siswa di Kelas VIII-I. Tiga belas siswa laki-laki dan enam belas siswa perempuan membentuk 29 siswa di Kelas VIII-G”.

HASIL

Menurut Abdurrahman, capaian pembelajaran adalah keterampilan yang diperoleh anak melalui kegiatan pendidikan. Menurutny, siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran atau sasaran instruksional dikatakan berhasil. Kemampuan yang diperoleh seseorang setelah proses pembelajaran dikenal sebagai capaian pembelajaran. Kemampuan ini dapat menghasilkan perubahan perilaku, termasuk peningkatan atas informasi yang telah diolah sebelumnya, pemahaman, sikap, dan keterampilan.

Pada awalnya, siswa kelas VIII-G (kelompok eksperimen) dan VIII-I (kelompok pembanding atau kelompok kontrol) diberikan soal-soal pretes. Hasilnya, model dan teknik yang digunakan menentukan strategi pengajaran untuk setiap kelas. Kelas kontrol menggunakan format ceramah dan tanya jawab, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan "cocokkan".

Adapun hasil pretest belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu :

Tabel 1. Hasil pretest

Statistics

		kelas eksperimen	kelas kontrol
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		68.4483	68.3793
Median		68.0000	68.0000
Mode		66.00 ^a	50.00 ^a
Std. Deviation		10.06616	11.89061
Variance		101.328	141.387
Minimum		48.00	50.00
Maximum		87.00	89.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 1, kelas eksperimen di VIII-G SMPN 1 Cisalak memperoleh skor rata-rata 68,44, skor tertinggi 87, dan skor terendah 48. Variansnya adalah 101,32, simpangan baku 10,06, median 68, dan modus 66. Dengan skor rata-rata 68,37, skor median 68, skor modus 50, varians 141,38, dan simpangan baku 11,89, pretes untuk kelas kontrol di VIII-I SMPN 1 Cisalak menunjukkan skor tertinggi 89 dan skor terendah 50.

Setelah melakukan pretes di kedua kelas, para peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk kelas kontrol, serta pembelajaran kooperatif Make-a-Match untuk kelas eksperimen. Untuk menilai pengetahuan kelas eksperimen, para peneliti memberikan postes di kedua kelas setelah terapi mereka. Berikut adalah hasil postes kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2. Hasil postest

Statistics

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		77.5862	70.6207
Median		79.0000	70.0000
Mode		83.00	65.00
Std. Deviation		8.75262	9.78488
Variance		76.608	95.744
Minimum		60.00	52.00
Maximum		93.00	88.00

Berdasarkan tabel, skor tertinggi kelas eksperimen adalah 93. Pada kelompok kontrol, skor terendah adalah 60. Siswa dalam kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 77,58, dengan skor median 79. Dengan varians 76,60 dan deviasi standar 8,75, skor (modus) yang paling sering muncul di kelas eksperimen adalah 83. Sebaliknya, kelas kontrol memperoleh skor maksimum 88 dan skor minimum 52. Skor mediannya adalah 70, modus yang sering muncul adalah 65, dan skor rata-ratanya adalah 70,62. Kelas kontrol memiliki varians 95,74 dan deviasi standar 6,600. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran "Make a Match" meningkatkan kinerja kelas eksperimen. Kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran "Make a Match" memahami "Bangkit dan Bangkitlah, Wahai Pejuang Islam" lebih baik daripada kelompok kontrol setelah tes akhir. Siswa dalam kelompok eksperimen lebih mudah dipahami karena mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Telah terbukti bahwa penggunaan metodologi "Make a Match" meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekaligus membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Meskipun interaksi siswa dalam mengidentifikasi pasangan kartu pertanyaan dan jawaban membuat kelas lebih dinamis, mereka tetap berusaha bertukar kartu dengan sopan, yang menumbuhkan rasa kompetisi yang sehat.

PEMBAHASAN

Setelah menyelesaikan pretest dan posttest di kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, peneliti kemudian menganalisis hasil pretest dari kedua kelompok tersebut. Proses analisis yang dilakukan pada data pretest meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi dengan normal dan homogen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur. Distribusi normal simetris memiliki modus, rerata, dan median di tengahnya. Uji ini menentukan apakah data terdistribusi secara teratur. Premis proses pengambilan keputusan adalah bahwa H_0 diterima jika L_{hitung} kurang dari atau sama dengan L_{tabel} , dan ditolak jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} . Nuryadi dkk., 2017:80. Hipotesis statistik yang diterapkan adalah:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal.

Berikut adalah data statistik hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test A (Eksperimen)	.104	29	.200*	.980	29	.835
	Post-Test A (Eksperimen)	.152	29	.084	.944	29	.126
	Pre-Test B (Kontrol)	.170	29	.032	.930	29	.054
	Post-Test B (Kontrol)	.119	29	.200*	.963	29	.397

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada bagian ini, kenormalan distribusi data akan diuji. Aturan pengambilan keputusannya adalah:

1. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal.
2. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji Kolmogorov menunjukkan bahwa skor siswa terdistribusi secara teratur. Hal ini tercermin dalam tingkat signifikansi instrumen tes. Signifikansi kelas kontrol adalah 0,200, sementara signifikansi kelas eksperimen adalah 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa kedua nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Dua atau lebih set data sampel harus berasal dari populasi dengan varians yang sama, sesuai dengan uji homogenitas. Kelompok analisis regresi dengan variabel tertentu harus memiliki varians yang konsisten. Uji ini membandingkan varians kelompok data dalam suatu studi. Homogenitas berarti datanya serupa. Uji homogenitas Levene dapat dihitung di SPSS.

Berikut adalah data statistik hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.759	1	56	.387
	Based on Median	.837	1	56	.364
	Based on Median and with adjusted df	.837	1	55.876	.364
	Based on trimmed mean	.793	1	56	.377

Kriteria pengujian uji homogenitas Levene test adalah sebagai berikut :

1. Asumsi uji homogenitas terpenuhi ketika varians data homogen, ditunjukkan oleh nilai sig. atau signifikansi (Berdasarkan Rata-rata) $> 0,05$.
2. Asumsi uji homogenitas tidak terpenuhi ketika varians data tidak homogen, ditunjukkan oleh nilai sig. atau signifikansi (Berdasarkan Rata-rata) $< 0,05$. (Sukron, Ahmad, 2022).

Nilai signifikansi sebesar 0,387 (Berdasarkan Rata-rata), atau $> 0,05$, diperoleh melalui uji Levene menggunakan SPSS. Varians kedua kelas yang dibandingkan bersifat homogen karena tidak terdapat perbedaan substansial di antara keduanya.

3. Uji Hipotesis

Para peneliti menguji hipotesis berdasarkan temuan pretes dan posttes, yang terdistribusi normal dan homogen, setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas pada hasil di kelas eksperimen dan kontrol. Uji-t berpasangan SPSS, sebuah teknik pengujian hipotesis yang datanya bersifat dependen (berpasangan), digunakan dalam pengujian ini oleh para peneliti. Satu orang (objek penelitian) dihadapkan pada dua perlakuan berbeda, yang merupakan ciri khas kasus berpasangan.

Dengan menggunakan pendekatan "make-a-match" untuk perlakuan pertama di kelas eksperimen dan metode diskusi dan ceramah untuk perlakuan kedua di kelas kontrol, para peneliti mengumpulkan dua jenis data sampel yang berbeda.

Dengan menggunakan metode "make-a-match", para peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana model Pembelajaran Kooperatif memengaruhi hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Sebelum memulai terapi teknik pembelajaran, dua puluh sembilan siswa dipilih dari satu kelas dan diberikan pretes. Setelah perlakuan model pembelajaran, peserta kemudian diberikan postes. Untuk uji hipotesis ini, berikut adalah aturan pengambilan keputusannya:

1. Hipotesis dianggap valid dan memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.
2. Hipotesis dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Mubayinah, 2023).

Berikut adalah data statistik hasil uji hipotesis (*paired samples test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. 5 Hasil Data Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes t - Postes t	-9.138	13.344	2.478	-14.214	-4.062	-3.688	28	.001

Nilai sig. $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa data tabel menolak H_0 dan mendukung H_1 . Pendekatan pembelajaran kooperatif make-a-match berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cisalak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter berbasis kitab-kitab Allah karena selisih rata-ratanya berbeda.

SIMPULAN

Dibandingkan dengan kelas kelompok kontrol, yang memiliki skor posttest rata-rata 70,62, kelas kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata 77,58. Kelompok eksperimen di kelas VIII-G yang menerima perawatan teknik make-a-mach dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter memiliki hasil belajar berdasarkan isi kitab-kitab Allah. Selama kuliah dan sesi tanya jawab, kelompok kontrol di kelas kontrol belajar, menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI dinilai baik. Karena mereka dapat belajar sambil bermain menggunakan teknik make-a-mach, yang mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban, anak-anak di kelas eksperimen cukup antusias. Sig. (2-tailed) adalah "0,001 berdasarkan hasil data yang diperoleh menggunakan perangkat lunak SPSS dan uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen make-a-mach dan kelas kontrol tanya jawab memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak". Sebuah studi menemukan bahwa strategi make-a-mach meningkatkan hasil belajar PAI dan BP siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Cisalak.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, C. (2022). Implementasi metode pembelajaran cooperative learning tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv dalam pembelajaran pai di sd islam maarif sukorejo. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri*, 4(1), 1–23.
- Bahri, S., Sonia, J., Dewi, S. K., Faizin, A. N., & Fadhilah, I. (2025). *Efektivitas Metode Make A Match dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal*. 3(20), 52–56.
- Dalimunte, K. (2025). Jurnal siklus : *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Asyiknya Belajar Surah Al-Alaq Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, 3(1), 287–295.
- Dede. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 260–270. <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/110>.
- Dwi, S., & Aini, N. (2023). *Penerapan Model Make A Match Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Kelas VIIA Di Mts Muhammadiyah 09 Purbalingga*. 06(01), 1558–1571.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/Jpap.V9n2.P321-334>.
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 582–589.
- Hasan, N. d. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMA Islam Al-Hikmah Tajinan Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 104.
- Maria, A., & Amani, A. R. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Masagi*, 2(1), 153–161. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.471>.
- Mubayyinah, L., Muslim, M., & Hasan Ed, N. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Sman 1 Malang. *Vicratina*, 8(6), 147–156. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Putri Lubis, N. A., Amin Basri, & Sari, S. P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa di Nida Suksasat Islamic Priciple School. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 366–373. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.1276>.
- Rochim, A. A. (2025). Pengaruh Model Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 348–359. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.554>.
- Wijaya, S. H., & Astuti, S. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Yuliyanto, A., Sofiasyari, I., Fasrikhin, L., & Rogibah. (2023). Model-Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>.